

**ANALISIS HUBUNGAN RASIO LAPORAN KEUANGAN DEBITUR
DENGAN TINGKAT KETERLAMBATAN PEMBAYARAN
ANGSURAN KREDIT TAHUN 2009**
Studi kasus pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Crescentiana Handsome Tyasivone

NIM: 052114108

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

Skripsi

**ANALISIS HUBUNGAN RASIO LAPORAN KEUANGAN DEBITUR
DENGAN TINGKAT KETERLAMBATAN PEMBAYARAN
ANGSURAN KREDIT TAHUN 2009**

Studi Kasus pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta



Pembimbing

Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal : 4 Maret 2010

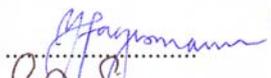
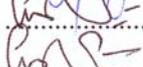
Skripsi

**ANALISIS HUBUNGAN RASIO LAPORAN KEUANGAN DEBITUR
DENGAN TINGKAT KETERLAMBATAN PEMBAYARAN
ANGSURAN KREDIT TAHUN 2009
Studi Kasus pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamsa Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Crescentiana Handsome Tyasivone
NIM: 052114108

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 25 Maret 2010
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M., Akt	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 31 Maret 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

“TUHAN ADALAH PENUNTUN JALANKU”

“THINK TODAY AND SPEAK TOMORROW”

“SEMUA INDAH PADA WAKTUNYA”

*Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:
Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria
Bapak dan ibuku tercinta
Kakak-kakakku terkasih
Sahabat-sahabatku tersayang
Teman-temanku Akuntansi 2005*



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **Analisis Hubungan Rasio Laporan Keuangan Debitur dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit Tahun 2009** dan dimajukan untuk diujikan pada tanggal 25 Maret 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Maret 2010
Yang membuat pernyataan,

Crescentiana Handsome Tyasivone

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Crescentiana Handsome Tyasivone

Nomor Mahasiswa : 052114108

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Hubungan Rasio Laporan Keuangan Debitur dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit Tahun 2009”** beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pengkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama masih mencantumkan saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Maret 2010

Yang menyatakan



(Crescentiana Handsome Tyasivone)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas penyertaanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu menyertaiku, mendengarkan doa-doaku dan telah mengabulkan permohonanku.
- b. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan pribadi kepada penulis.
- c. Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- e. Ibu Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, semangat, dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- f. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma terima kasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
- g. Semua anggota divisi *Account Officer* dan Administrasi Kredit (ADK) di PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamsa Yogyakarta khususnya Mas Angga, Pak Toro dan Mas Ferry serta pihak lain yang dengan sabar telah memberikan penjelasan dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
- h. Orang tuaku tercinta, Petrus Titus Srihono dan Margaretha Maria Suprapti atas doa, kesabaran, perhatian, kasih sayang, serta pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku selama ini. Dukungan kalian yang selalu memberi semangat agar jangan mudah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
- i. Kakakku mba Hana, mas Agung, mas Koko, mba Yeni, mba Hesti dan Mas Andri karena kalian sudah menjadi tempatku berkeluh kesah selama ini.
- j. Aswin Yudhi Gunawan tersayang yang selalu mengisi hidupku dan menemaniku dalam segala keadaan suka dan dukaku. Terima kasih atas semangat yang telah kamu berikan.
- k. Sahabatku Maria Puspasari, Gisilowati Dian Purnama Sari, Nikolus Karyadi, Angela Suprabawati, Tiur Nova Ambarita, Stefiana Cornelya Kusumadewi, Fani dan Adhi atas semua dukungan, semangat dan

bantuan yang telah kalian berikan, kalian selalu ada dalam warna-warni dalam hidupku.

- l. Teman-teman kos Sambu Ceria mba Detha, Rimpenk, Poe, Zie, Paul, Winda, Rea, dan Tasya atas canda tawa, pengalaman dan suka duka yang telah kita rasakan selama ini.
- m. Teman-teman kelas MPT bersama Ibu Lisia atas perhatian yang telah kalian berikan.
- n. Teman-teman Mitra PUSD mas Ochep, om Prim, mba Lia, mba Ratih, Cici, Woro, Nisa, Ditha, Dyah, Ika, Nathan, Putri, Hari, dan Feri terima kasih atas dukungan serta semangat yang kalian berikan kepadaku, keceriaan dan kenangan yang kalian ukir dalam hidupku.
- o. Angkatan 2005 Program Studi Akuntansi terkhusus kelas C atas dukungan kalian. Kenangan bersama kalian tidak akan aku lupakan.
- p. Segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang dengan penuh pengabdian telah mendidik penulis selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Maret 2010

(Crescentiana Handsome Tyasivone)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank	7
1. Pengertian Bank	7
2. Jenis-jenis Bank	7
3. Usaha-usaha Bank Umum.....	8
4. Usaha-usaha Bank Perkreditan Rakyat	10
B. Laporan Keuangan	10
1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2. Komponen Laporan Keuangan	11
3. Arti Penting Laporan Keuangan dan Analisisnya.....	14
C. Rasio Keuangan	15
D. Pengertian dan Jenis Kredit.....	22
1. Pengertian Kredit	22
2. Jenis-jenis Kredit.....	23
3. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	27
E. Uji Normalitas	28
F. Korelasi Spearman	29
G. Pengembangan Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	34

E. Data Yang Diperlukan	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta	41
B. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta	47
C. Bagian Personalia PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta	49
D. Ruang Lingkup Usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta	50
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Pengujian dan Normalitas Data	57
B. Hubungan <i>Current Ratio</i> dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit	58
C. Hubungan <i>Acid Test Ratio</i> dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit	59
D. Hubungan <i>Net Profit Margin</i> dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit.....	62
E. Hubungan <i>Total Debt to Equity</i> dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit.....	63

F. Hubungan <i>Total Asset to Total Liabilities (Debt Ratio)</i> dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit	66
G. Pembahasan.....	67
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian.....	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 : Rasio Debitur Bidang Manufaktur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta.....	56
Tabel 5.2 : Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 5.3 : Tabel Korelasi CR dengan Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit	58
Tabel 5.4 : Tabel Korelasi ATR dengan Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit	60
Tabel 5.5 : Tabel Korelasi NPM dengan Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit	62
Tabel 5.6 : Tabel Korelasi TdtE dengan Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit	64
Tabel 5.7 : Tabel Korelasi DR dengan Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta	54

ABSTRAK

ANALISIS HUBUNGAN RASIO LAPORAN KEUANGAN DEBITUR DENGAN TINGKAT KETERLAMBATAN PEMBAYARAN ANGSURAN KREDIT TAHUN 2009 Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta

**Crescentiana Handsome Tyasivone
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2010**

Dalam pemberian kredit kepada debitur bank melakukan analisis keuangan. Hal tersebut di lakukan oleh bank supaya dapat meminimalkan segala resiko kredit. Untuk itu, penulis melakukan penelitian mengenai hubungan rasio laporan keuangan dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui apakah *current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur, (2) untuk mengetahui apakah *acid test ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur, (3) untuk mengetahui apakah *net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur, (4) untuk mengetahui apakah *total debt to equity* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur, (5) untuk mengetahui apakah *total asset to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.

Teknik pengumpulan data adalah dengan metode wawancara dan dokumentasi. Untuk menjawab permasalahan hubungan rasio laporan keuangan dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit adalah dengan menggunakan analisis korelasi Spearman.

Dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio*, *acid test ratio* dan *net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit jadi semakin tinggi *current ratio*, *acid test ratio* dan *net profit margin* maka keterlambatannya pembayaran angsuran kreditnya semakin rendah. *Total debt to equity*, dan *total asset to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran kredit, jadi semakin tinggi *total debt to equity*, dan *total asset to total liabilities* maka keterlambatannya pembayaran angsuran kreditnya semakin tinggi pula.

Kata kunci: Bank, Analisis Kredit

ABSTRACT

A RELATIONSHIP ANALYSIS OF DEBTOR'S FINANCIAL STATEMENT RATIO AND UNSETTLED RATE OF CREDIT INSTALMENT PAYMENT IN 2009

**Case Study at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Branch of Katamsa
Yogyakarta**

**Crescentiana Handsome Tyasivone
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2010**

In giving credit to debtor, the bank does the financial analysis. It is done by the bank to minimize any credit risk. Therefore, the writer did the relationship analysis of debtor's financial statement ratio and unsettled rate of credit installment payment.

The aims of this research were: (1) to know if current ratio negatively correlated with the unsettled rate of debtor's credit installment payment, (2) to know if acid test ratio negatively correlated with the unsettled rate of debtor's credit installment payment, (3) to know if net profit margin negatively correlated with the unsettled rate of debtor's credit installment payment, (4) to know if total debt to equity positively correlated with the unsettled rate of debtor's credit installment payment, (5) to know if total asset to total liabilities positively correlated with the unsettled rate of debtor's credit installment payment.

The data gathering techniques were interview and documentation methods. To answer the problem of the relationship of debtor financial statement ratio and unsettled rate of credit installment payment, the writer used Spearman Correlation Analysis.

From the data analysis result, the writer concluded that current ratio, acid test ratio and net profit margin negatively correlated with the unsettled rate of credit installment payment, so the higher the current ratio, acid test ratio and net profit margin were the lower was the unsettled rate of credit installment payment. Total debt to equity and total asset to total liabilities positively correlated with the unsettled rate of debtor's credit installment payment, so the higher total debt to equity and total asset to total liabilities were, the higher was the unsettled rate of credit installment payment.

Keyword: Bank, Credit Analysis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat pesat baik dalam perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, sehingga menimbulkan tantangan-tantangan yang mendorong perusahaan-perusahaan tersebut untuk semakin memperhatikan perkembangan perusahaan. Untuk menghadapi kondisi tersebut, perusahaan-perusahaan memerlukan sumber pembiayaan kegiatan operasional yang pada umumnya berasal dari bank.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam pemberian kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak perusahaan diperlukan suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Cara yang dilakukan bank ini bertujuan meletakkan kepercayaan dan menghindari resiko kredit.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi kreditur dalam mengambil keputusan kredit. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi kreditur apabila kreditur dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Horigan menyatakan bahwa analisis rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada

masa mendatang, serta berbagai pedoman bagi kreditur dan investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Ulupui, 2008: 1).

Salah satu cara yang perlu dilakukan oleh bank adalah melalui analisis terhadap laporan keuangan debitur. Dari laporan keuangan, bank akan melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit yang meliputi tingkat likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, perbandingan laporan keuangan dan penggunaan modal kerja. Alat-alat analisis yang digunakan antara lain *current ratio*, *acid test ratio*, *total debt to equity*, *total assets to total liabilities* dan *net profit margin*. Bank melakukan penilaian terhadap laporan keuangan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktifitas perusahaan tersebut (Munawir, 1995: 2). Oleh karena pentingnya meminimalkan segala resiko kredit dari pemberian kredit, penulis tertarik untuk meneliti hubungan rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?
2. Apakah *acid test ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?
3. Apakah *net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?

4. Apakah *total debt to equity* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?
5. Apakah *total asset to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada:

1. Jangka waktu pengembalian pinjaman debitur yang diteliti adalah pengembalian berjangka waktu satu tahun.
2. Metode analisis ratio keuangan yang akan digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta yaitu:
 - a. *Current ratio* dan *acid test ratio*, untuk mewakili rasio likuiditas karena rasio-rasio tersebut merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank yang digunakan untuk menilai, menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.
 - b. *Total debt to equity* dan *total assets to total liabilities*, untuk mewakili rasio solvabilitas karena merupakan indikator yang penting karena dapat menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.
 - c. *Net profit margin*, untuk mewakili rasio rentabilitas karena merupakan indikator bagi bank untuk mengukur kemampuan para calon investor dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden serta menunjukkan laba calon investor secara keseluruhan.

D. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.
2. Untuk mengetahui apakah *acid test ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.
3. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.
4. Untuk mengetahui apakah *total debt to equity* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.
5. Untuk mengetahui apakah *total asset to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk pengembangan diri dan menerapkan teori yang telah didapatkan selama masa kuliah serta menambah wawasan baru mengenai masalah yang diteliti.

2. Bagi PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamsa Yogyakarta

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit melalui analisis rasio laporan keuangan.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah koleksi kepustakaan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian sejenis yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab I diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian tentang analisis hubungan rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II ini menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian, meliputi bank, laporan keuangan, rasio keuangan, pengertian dan jenis kredit, uji normalitas, korelasi spearman, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data yang diperlukan serta teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini menguraikan secara singkat gambaran umum PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamsa Yogyakarta yang akan diteliti

meliputi sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, bagian personalia serta ruang lingkup usaha perusahaan.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisis data serta pembahasannya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Spearman.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian dari peneliti bagi penelitian selanjutnya. Dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pihak PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Bank

1 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10/1998 yang mengubah Undang-Undang Perbankan No. 7/1992 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2 Jenis-jenis Bank

Dalam Pasal 1 Undang-undang No. 10/1998 yang mengubah Undang-Undang No. 7/1992 tentang Perbankan, menurut jenisnya bank terdiri dari yaitu:

- a. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3 Usaha-usaha Bank Umum

Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10/1998 pasal 6 yang mengubah Undang-Undang Perbankan No. 7/1992, meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - 5) Obligasi.
 - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.

- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana pada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4 Usaha-Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Dalam UU No. 10/1998, pasal 13 meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

B Laporan Keuangan

1 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari peristiwa-peristiwa dengan cara sistematis. Pengertian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan adalah:

“Merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang secara lengkap meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti : laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.” (SAK. 2)

Sedangkan menurut John dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Munawir, laporan keuangan artinya adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).” (Munawir, 1995: 5)

2 Komponen laporan keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan, diperlukan pemahaman mengenai komponen-komponen dalam laporan keuangan agar dapat mengantisipasi masalah-masalah yang timbul. Informasi atas posisi keuangan tersaji dalam neraca, sedangkan informasi atas kinerja perusahaan tersaji dalam laporan rugi laba.

a. Neraca

Menurut Munawir memberikan pengertian atas neraca adalah sebagai berikut :

“Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu” (Munawir, 1995: 13).

Neraca terdiri dari tiga bagian utama (Munawir, 1995:14) yaitu:

1) Aktiva/harta

Secara umum yang dimaksud dengan aktiva/harta adalah kekayaan perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian pokok yaitu aktiva lancar dan tidak lancar.

- a) Aktiva lancar, terdiri dari:
- Kas
 - Surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
 - Piutang wesel/dagang
 - Persediaan
 - Piutang/penghasilan yang harus diterima
 - Persekot atau biaya yang dibayar dimuka
- b) Aktiva tidak lancar, terdiri dari:
- Aktiva tetap
 - Investasi jangka panjang
 - Beban yang ditangguhkan
 - Aktiva tetap tidak berwujud
 - Aktiva lain-lain
- 2) Hutang/kewajiban
- Hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana sumber dana atau modal perusahaan berasal dari kreditur.
- Dibebankan menjadi dua, yaitu:
- a) Hutang jangka pendek/lancar
- Merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya dalam jangka waktu satu tahun.
- Hutang lancar meliputi, antara lain:
- Hutang dagang

- Hutang wesel
- Hutang pajak
- Biaya yang masih dibayar
- Penghasilan yang diterima dimuka
- Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo

b) Hutang jangka panjang

Merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca, meliputi:

- Hutang obligasi
- Hutang hipotek

c) Modal

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal saham/setor, surplus dan laba ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

b. Laporan Rugi Laba

Menurut Munawir memberikan pengertian sebagai berikut:

“Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu” (Munawir, 1995: 26).

Laporan laba rugi terdiri dari dua unsur, menurut Prastowo, yaitu:

1) Penghasilan (*income*)

Artinya kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu. Disubklasifikasikan menjadi:

- a) Pendapatan (*revenues*)
- b) Keuntungan (*gains*)

2) Beban (*expenses*)

Artinya penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aktiva atau kewajiban perusahaan selama periode tertentu.

Disubklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Beban
- b) Kerugian

3) Arti penting Laporan Keuangan dan Analisisnya

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan, seorang pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya. Selain itu juga akan diketahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai diwaktu yang lalu.

Dengan menganalisis data keuangan dari tahun yang lalu, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil yang

telah dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Dengan demikian, analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laju operasi perusahaan yang bersangkutan, meskipun kepentingan mereka satu sama lain berbeda-beda. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah:

“Para pemilik perusahaan, manajer atau pimpinan perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor, pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, pihak buruh serta pihak-pihak lainnya yang berkepentingan” (Munawir, 1995: 2).

C Rasio Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang analisis finansial memerlukan adanya ukuran tertentu sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis finansial adalah rasio. Rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka-angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1995: 63).

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu:

1 Analisis Vertikal

Merupakan teknik analisis dengan membandingkan antar pos-pos satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan satu periode. Disebut juga sebagai analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk satu periode tertentu.

2 Analisis Horisontal

Merupakan teknik analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Disebut juga analisis dinamis karena kesimpulan yang diperoleh terdiri dari beberapa periode.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan perusahaan, faktor utama yang perlu mendapat perhatian adalah:

1 Likuiditas

a. Pengertian

Rasio likuiditas berhubungan dengan analisis terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian jumlah alat pembayaran pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan bagi perusahaan untuk melakukan pembayaran. Jadi pengertian likuiditas adalah perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat

disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan kewajiban yang harus segera dipenuhi di pihak lain (Riyanto, 1995: 16).

Sehubungan dengan masalah likuiditas dikenal adanya masalah likuid dan illikuid. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi dan sebaliknya perusahaan dikatakan illikuid apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi semua kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.

b. Alat-alat analisis

Rasio likuiditas yang umum dipergunakan sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan adalah: (Munawir, 1995: 72).

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumusnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dengan rumus tersebut menunjukkan bahwa ada jaminan terhadap hutang yang timbul (khususnya hutang jangka pendek) oleh aktivasnya. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi itu hanya merupakan kebiasaan saja (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. *Current ratio* merupakan ukuran paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka

pendek bisa ditutup oleh aktiva yang bisa berubah jadi kas dalam waktu yang sama dengan tagihan itu. Jadi, semakin tinggi *current ratio* kemampuan untuk membayar hutang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar akan semakin baik.

2) *Acid Test Ratio*

Acid Test Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar – persediaan dengan hutang lancar. Rumusnya adalah:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. *Acid test ratio* mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Jadi, semakin tinggi *acid test ratio* berarti kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dilunasi dengan aktiva lancar yang lebih likuid akan lebih baik.

2 Solvabilitas

a. Pengertian

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang), menunjukkan kemampuan

perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan.

b. Alat-alat analisis

Untuk menilai posisi keuangan perusahaan, rasio-rasio yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis adalah:

1) *Total Asset to Total Liabilities (Debt Ratio)*

Total asset to total liabilities atau rasio hutang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva mengukur prosentase penggunaan dana yang berasal dari debitur. Rumusnya adalah:

$$\textit{Total Asset to Total Liabilities} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Assets}} \times 100\%$$

Para kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio hutang berarti semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuidasi. Rasio hutang menunjukkan berapa besarnya seluruh hutang yang akan dijamin oleh total aktiva perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio hutang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya akan semakin buruk karena tingginya rasio menunjukkan rendahnya total aktiva yang dijadikan jaminan total hutangnya.

2) *Total Debt to Equity*

Merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar maupun hutang jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri (termasuk saham sendiri). Rumusnya adalah:

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Net Worth}} \times 100\%$$

Rasio sama dengan 1:1 berarti bahwa setiap Rp1 hutang kepada kreditur, dijamin dengan Rp1 aktiva perusahaan. *Total debt to equity* ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Apabila *total debt to equity* semakin tinggi berarti kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya akan semakin rendah karena semakin tinggi rasio ini semakin besar pula resiko yang akan ditanggung bagi kreditur karena kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Sebaliknya semakin kecil rasio ini, berarti semakin menguntungkan perusahaan karena resiko kegagalan perusahaan sebagian besar akan ditanggung oleh kreditur dan juga rentabilitas dana sendiri akan semakin besar.

3 Rentabilitas

a. Pengertian

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

b. Alat-alat analisis

1) *Net Profit Margin* atau *Return on Income*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan dan dinyatakan dalam prosentase. Jadi menunjukkan keuntungan *netto* per rupiah penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* berarti kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya akan semakin baik pula.

2) *Return On Investment (Return On Assets)*

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang dilakukan. Dapat diperoleh melalui rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Investment sangat penting dalam analisis laporan keuangan sebagai salah satu teknik analisis yang bersifat menyeluruh (komprehensif), untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan. *Return on Investment* yang semakin menurun menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien menggunakan aktivasnya.

3) *Return On Equity*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Return on Equity yang semakin menurun menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola modalnya.

D Pengertian dan Jenis Kredit

1 Pengertian kredit

Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. (Suyatno, 2003: 12). Sedangkan menurut Undang-undang No. 10/1998 yang mengubah Undang-undang No. 7/1992 tentang Pokok-pokok Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah:

“Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Transaksi kredit dilakukan dengan menggunakan uang, karena lebih mudah/lancar terutama untuk mengukur pembayaran di masa yang akan datang. Dalam hal ini fungsi uang adalah sebagai *standart of deffered payment*, *standart of payment*, dan *store of value* yang dimaksudkan bahwa dengan demikian dapat diketahui bahwa uang tersebut masih dapat digunakan di hari yang akan datang, dapat diketahui ukurannya sehingga dapat disimpan.

Kredit yang diberikan oleh suatu bank didasarkan pada kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa suatu bank tersebut betul-betul yakin bahwa penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diberikan sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

2 Jenis-jenis kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh Bank kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut (Suyatno, 2003: 25), yaitu:

a. Kredit Dilihat dari Sudut Tujuannya

- 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.
- 2) Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- 3) Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi. Kredit perdagangan tersebut terdiri atas:
 - a) Kredit perdagangan dalam negeri.
 - b) Kredit perdagangan luar negeri.

b. Kredit Dilihat dari Sudut Jangka Waktunya

1) Kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*)

Kredit jangka pendek (*short term loan*) yaitu kredit yang berjangka maksimum satu tahun. Dilihat dari segi perusahaan kredit jangka pendek tersebut dapat terbentuk:

a) Kredit rekening koran

Kredit rekening koran, yaitu kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan batas plafon tertentu, perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya. Bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang betul-betul dipergunakan (dipakai), walaupun perusahaan mendapat kredit lebih dari yang dipakainya.

b) Kredit penjualan (*Leverancies Crediet*)

Kredit penjualan (*leverancies crediet*) yaitu kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli, penjual menyerahkan barang-barangnya lebih dahulu, baru kemudian menerima pembayarannya dari pembeli.

c) Kredit Pembeli (*Afnemers Crediet*)

Kredit Pembeli (*Afnemers Crediet*) yaitu kredit yang diberikan pembeli kepada penjual, pembeli menyerahkan uang terlebih dahulu sebagai pembayaran terhadap barang-barang yang dibelinya, baru kemudian (setelah beberapa waktu tertentu) menerima barang-barang yang dibelinya.

d) Kredit wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu, dan setelah ditandatangani surat wesel dapat

dijual atau dapat diuangkan kepada bank (surat promes/
payable notes).

e) Kredit eksploitasi

Kredit eksploitasi, yaitu kredit yang diberikan oleh Bank untuk membiayai *current operation* suatu perusahaan.

2) Kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*)

Kredit jangka menengah (*medium term loan*) yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun. Kredit modal kerja dapat diberikan oleh bank untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, misalnya untuk bahan baku, upah buruh dan suku cadang.

3) Kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*)

Kredit jangka panjang (*long term loan*) yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka melakukan rehabilitasi, ekspansi dan pendirian proyek baru.

c. Kredit Dilihat dari Sudut Jaminannya

1) Kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loan*)

Menurut SK Direksi BI No. 23/63/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 tentang Jaminan Pemberian Kredit, pasal 2, telah diatur ketentuan bahwa bank tidak diperkenankan memberikan kredit kepada siapapun tanpa jaminan pemberian kredit.

2) Kredit dengan Agunan (*Secured Loan*)

Maksud dari agunan yang termuat dalam pasal 1C SK di atas adalah jaminan material, surat berharga, garansi resiko yang disediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran suatu kredit apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan.

Agunan yang diberikan untuk suatu kredit, diantaranya adalah:

- a) Agunan barang, baik barang tetap maupun barang tidak tetap (bergerak).
- b) Agunan pribadi, suatu perjanjian dimana suatu pihak menyanggupi pihak lainnya (kreditur) bahwa ia menjamin pembayarannya suatu hutang apabila si terutang (debitur) tidak menepati kewajibannya.
- c) Agunan efek-efek saham, obligasi, dan sertifikat yang didaftar (*listed*) di bursa-bursa efek.

d. Kredit Dilihat dari Sudut Penggunaannya

1) Kredit Eksploitasi

Kredit eksploitasi adalah kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank pada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kredit eksploitasi ini lazim disebut kredit modal kerja atau kredit produk karena bantuan modal kerja digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas. Kredit ini

berupa pembelian bahan baku, bahan penolong dan biaya-biaya produksi lainnya seperti upah buruh, biaya pengolahan dan sebagainya. Tujuan kredit ini untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

2) Kredit Investasi

Kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan suatu bank kepada suatu perusahaan untuk rehabilitasi/modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan produktivitas.

3 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Sebelum memberikan suatu kredit, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Dalam melakukan penilaian kredit, dilakukan dengan analisis 5 C (Kasmir, 2005: 104), yaitu sebagai berikut:

a. *Character*

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Manfaat dari penilaian soal *character* ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari calon debitur.

b. *Capital*

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Apakah ia akan mampu melunasi hutangnya?

c. *Capacity*

Capacity merupakan penilaian terhadap calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

d. *Collateral*

Collateral merupakan barang-barang jaminan yang diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.

e. *Condition*

Merupakan penilaian mengenai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

E Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasarkan acuan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.

Data yang mempunyai distribusi yang normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi

normal (biasanya karena jumlah observasinya sedikit atau tipe datanya nominal atau ordinal) analisisnya menggunakan *non parametric test*. Data yang mempunyai distribusi yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula, dengan profil data semacam ini maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi (Subagyo, 2005: 2).

F Korelasi Spearman

Hubungan dua variabel ada yang positif dan negatif. Hubungan x dan y dikatakan positif apabila ada kenaikan (penurunan) x pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) y. Sebaliknya dikatakan negatif kalau kenaikan (penurunan) x pada umumnya diikuti oleh penurunan (kenaikan) y. (Supranto, 1993: 143). Kuat dan tidak adanya hubungan antara x dan y dapat dinyatakan dengan fungsi linear (paling tidak mendekati), diukur dengan suatu nilai yang disebut Koefisien Korelasi. Nilai koefisien ini paling sedikit -1 dan paling besar 1. Jadi kalau $r =$ koefisien korelasi, nilai r dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$-1 \leq r \leq 1$$

Artinya menurut Supranto yaitu:

Kalau $r = 1$, hubungan x dan y sempurna positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

$r = -1$, hubungan x dan y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

$r = 0$, hubungan x dan y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

Metode perhitungan koefisien korelasi berdasarkan ranking dikenalkan oleh Professor Charles Spearman yaitu dengan mengukur kuatnya hubungan antara dua variabel tidak berdasarkan pasangan data dimana nilai sebenarnya diketahui, tetapi berdasarkan ranknya (Subagyo, 2005: 290), dinyatakan dengan rumus:

$$r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Diketahui :

r = koefisien korelasi

\sum = jumlah

d = perbedaan (*diferrence*)

n = Jumlah frekuensi

6 = bilangan konstan

Rasio keuangan dan berapa bulan terlambatnya pembayaran angsuran kredit termasuk dalam skala ordinal sehingga dapat dikorelasikan dengan menggunakan korelasi Spearman.

G Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan dari variabel independen, yaitu hubungan CR, hubungan ATS, hubungan NPM, hubungan TDE dan hubungan TATL dengan variabel dependen, yaitu tingkat keterlambatan pembayaran kredit.

1. *Current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.

Current ratio menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang bisa berubah jadi kas dalam waktu

yang sama dengan tagihan itu. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan atau debitur untuk membayar hutang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar sehingga tingkat keterlambatan pembayaran kredit debitur semakin rendah.

H₁: *Current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur

2. *Acid test ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.

Acid test ratio mengukur kemampuan yang sesungguhnya dengan tidak memperhitungkan persediaan untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Semakin tinggi *acid test ratio* berarti kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dilunasi dengan aktiva lancar yang lebih likuid akan lebih baik jadi tingkat keterlambatan pembayaran kredit debitur semakin rendah.

H₂: *Acid test ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.

3. *Net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.

Rasio ini menunjukkan keuntungan *netto* per rupiah penjualan, semakin tinggi *net profit margin* berarti kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya akan semakin baik pula sehingga memperkecil keterlambatan debitur untuk membayar angsuran kreditnya.

H₃: *Net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.

4. *Total debt to equity* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Apabila *total debt to equity* semakin tinggi berarti kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya akan semakin rendah karena semakin tinggi rasio ini semakin besar pula resiko yang akan ditanggung bagi kreditur karena kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

H₄: *Total debt to equity* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.

5. *Total asset to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.

Rasio hutang menunjukkan berapa besarnya seluruh hutang yang akan dijamin oleh total aktiva perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio hutang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya akan semakin buruk karena tingginya rasio menunjukkan rendahnya total aktiva yang dijadikan jaminan total hutangnya.

H₅: *Total asset to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan studi kasus.

Dalam studi kasus ini yang diteliti adalah rasio laporan keuangan perusahaan debitur PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta. Hasil yang diperoleh hanya berlaku bagi perusahaan dan bank yang diteliti.

G. Waktu dan Tempat Penelitian

1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta.

2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan November 2009 - Januari 2010

H. Subjek dan Objek Penelitian

1 Subjek penelitian:

- Bagian kredit PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta.

2 Objek penelitian:

- Laporan keuangan tahun 2008 milik perusahaan debitur bidang manufaktur yang membayar angsuran kreditnya pada tahun 2009 dari PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta.

I. Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah debitur dari PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta.

2 Jenis sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Penentuan sampel dilakukan secara *convenience sampling* yaitu elemen populasi yang dipilih sebagai subyek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat.

Kriteria yang dipakai untuk menentukan jenis sampel yaitu:

- a. Diambil dari debitur perusahaan dengan bidang usaha manufaktur.
- b. Pembayaran angsuran kreditnya selama tahun 2009.

J. Data yang diperlukan

1 Gambaran umum PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta, yang meliputi:

- a. Sejarah umum PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta.
- b. Struktur organisasi PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta.
- c. Ruang lingkup usaha PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta.

- 2 Usulan atau ketentuan pemberian kredit PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta.
- 3 Laporan keuangan perusahaan manufaktur milik debitur tahun 2008 yang membayar angsuran kreditnya pada tahun 2009 dari PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta.

K. Teknik Pengumpulan Data

1 Teknik Wawancara

Yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian yang berhubungan dengan masalah akuntansi dan keuangan.

2 Teknik Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat dan mengumpulkan catatan-catatan yang tersedia pada perusahaan yang ada hubungannya dengan penelitian.

L. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan korelasi negatif *current ratio*, *acid test ratio*, *net profit margin*, dan korelasi positif *total debt to equity*, *total asset to total liabilities* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1 Menguji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena uji-t

dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2005: 110). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data yang terdistribusi normal memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed) >* tingkat signifikansi (α).

- 2 Jika data yang dikumpulkan dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yang berbeda dengan memperhatikan urutan, maka tingkat pengukuran yang dapat digunakan adalah tingkat pengukuran ordinal. Pemberian angka pada masing-masing kategori dapat memberikan gambaran tentang urutan masing-masing kategori. Tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit termasuk dalam skala ordinal sehingga dapat dikorelasikan dengan menggunakan korelasi Spearman.
- 3 Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi Spearman

$$r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Diketahui :

r = koefisien korelasi

\sum = jumlah

d = perbedaan (*diferrence*)

n = Jumlah frekuensi

6 = bilangan konstan

- 4 Melakukan uji signifikansi hasil korelasi untuk menjawab masalah:
 1. Apakah *current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?
 2. Apakah *acid test ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?

3. Apakah *net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?
4. Apakah *total debt to equity* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?
5. Apakah *total asset to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur?

Setelah mengetahui hasil r , maka digunakan analisis t-test (uji signifikansi hasil r). Untuk melakukan uji signifikansi hasil r maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \rho = 0$ (menunjukkan tidak adanya hubungan antara *current ratio*, *acid test ratio*, *net profit margin*, *total debt to equity* dan *total asset to total liabilities* dengan berapa bulan terlambatnya pembayaran angsuran kredit).
- 2) $H_a : \rho \neq 0$ (menunjukkan adanya hubungan antara *current ratio*, *acid test ratio*, *net profit margin*, *total debt to equity* dan *total asset to total liabilities* dengan berapa bulan terlambatnya pembayaran angsuran kredit)

Keterangan : ρ merupakan simbol dari rho, ρ ini menunjukkan koefisien korelasi dari populasi.

- 3) Untuk melakukan pengujian maka digunakan rumus dengan sampel ≤ 30 sebagai berikut:

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diketahui :

t_o = t-test

r = koefisien korelasi (dari sampel)

n = jumlah sampel

- 4) Menentukan *Level of Significance* (α).

Tingkat signifikansi sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan alasan bahwa apabila penulis menerima hipotesis tersebut maka kemungkinan kesalahan menolak H_o padahal sebenarnya H_o adalah benar sebesar 5%.

- 5) Membandingkan nilai probabilitas t_{hitung} (p) dengan tingkat signifikansi (α).

- 6) Menentukan kriteria pengujian, sebagai berikut:

$H_{o1}, H_{o2}, H_{o3}, H_{o4}, H_{o5}$ diterima : nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05)

$H_{o1}, H_{o2}, H_{o3}, H_{o4}, H_{o5}$ ditolak jika : nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05)

Berdasarkan permasalahan di atas maka hipotesis nihil (H_o) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah:

a) H_{o1} : *Current ratio* tidak berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur.

H_{a1} : *Current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur.

b) H_{o2} : *Acid test ratio* tidak berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur.

H_{a2} : *Acid test ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur.

c) Ho₃: *Net profit margin* tidak berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitor.

Ha₃: *Net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitor.

d) Ho₄: *Total debt to equity* tidak berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitor.

Ha₄: *Total debt to equity* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitor.

e) Ho₅: *Total asset to total liabilities* tidak berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitor.

Ha₅: *Total asset to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitor.

7) Mengambil kesimpulan

a) Menerima Ho₁ berarti bahwa *current ratio* tidak berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitor. Sedangkan menolak Ho₁ dan menerima Ha₁ berarti bahwa *current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitor.

b) Menerima Ho₂ berarti bahwa *acid test ratio* tidak berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitor. Sedangkan menolak Ho₂ dan menerima Ha₂ berarti

bahwa *acid test ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur.

- c) Menerima H_03 berarti bahwa *net profit margin* tidak berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur. Sedangkan menolak H_03 dan menerima H_a3 berarti bahwa *net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur.
- d) Menerima H_04 berarti bahwa *total debt to equity* tidak berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur. Sedangkan menolak H_04 dan menerima H_a4 berarti bahwa *total debt to equity* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur.
- e) Menerima H_05 berarti bahwa *total asset to total liabilities* tidak berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur. Sedangkan menolak H_05 dan menerima H_a5 berarti bahwa *total asset to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta

Berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta tidak terlepas dari sejarah berdirinya Bank Rakyat Indonesia kantor pusat. Pada awalnya, Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja yang pada waktu itu menjabat sebagai patih di Purwokerto dengan nama Bank Bantuan (*Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren*) dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi).

Pada tahun 1895, sebagian besar rakyat Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani yang masih hidup dengan sederhana. Ada keinginan dari mereka untuk meningkatkan usahanya sehingga membutuhkan modal yang cukup. Melihat kondisi seperti ini, Bank Priyayi tidak tinggal diam tetapi ikut membantu memberikan kebutuhan modal para petani tersebut. Maka aktivitas yang dilakukan oleh Bank Priyayi yang pada awal berdirinya dipusatkan pada sektor pertanian.

Pada masa sebelum penjajahan Jepang banyak bank yang tumbuh dan berkembang, badan pekreditan juga mulai banyak yang bermunculan, seperti misalnya di Garut tahun 1898, di Sumatera tahun 1899, di Menado tahun

1899, serta di daerah lain-lainnya. Pada tahun 1898 didirikan *Volksbanken* atau disebut juga bank rakyat. Tetapi *Volksbanken* banyak mengalami kesulitan sehingga pemerintah Hindia Belanda ikut campur tangan dalam perkreditan rakyat yaitu dengan mendirikan Dinas Perkreditan Rakyat (*Dienst er Volkscredietwezen*) yang tujuannya untuk membantu *Volksbanken*. Pemerintah Hindia Belanda juga mendirikan *Centrale Kas* yang tugasnya memberikan bantuan pengawasan dan bimbingan keuangan kepada badan perkreditan (*Volksbank*).

Pada tahun 1929 sampai tahun 1932, terjadi krisis ekonomi dunia yang hebat sehingga menyebabkan banyak Badan Perkreditan atau *Volkbank* menjadi macet. Untuk mengatasi hal itu maka dibentuklah *Algemeene Volkscrediet Bank* (AVB) yang berkantor pusat di Jakarta dan *Centrale Kas* dibubarkan. Tugas-tugas *Centrale Kas* diserahkan kepada AVB dan badan-badan perkreditan dijadikan cabang-cabang AVB.

Tentara Jepang memasuki dan menduduki Indonesia pada bulan Maret 1942, memaksa *Algemeene Volkscrediet Bank* (AVB) diubah menjadi *Syomin Ginto* berdasarkan *Osamu Seirei* No. 8 tahun 1942. Namun dengan perjuangan yang gigih akhirnya *Algemeene Volkscrediet Bank* dapat dihidupkan kembali. Tahun 1951 dikeluarkan Undang-undang No.12 tentang penghapusan *Algemeene Volkscrediet Bank* dengan diganti dengan Bank Rakyat Indonesia Serikat sebagai pusat, maka terciptalah satu-kesatuan BRI yang meliputi seluruh tanah air. Tugas BRI diatur dalam peraturan pemerintah No. 25 tahun 1951 yaitu memberikan kredit kepada kelas menengah yaitu para pengusaha

dan pedagang kecil serta memberikan pinjaman mereka yang tidak memperoleh kredit dari sumber-sumber lain. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, Bank Rakyat Indonesia dijadikan sebagai Bank Devisa.

Melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Pada bulan Agustus 1965 bank pemerintah digabung menjadi satu kecuali Bank Indonesia. Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Supaya tercipta koordinasi manajemen yang baik antara Bank Indonesia dengan gabungan bank milik pemerintah maka ada pembagian unit yaitu:

1. Bank Indonesia menjadi BNI unit I
2. Bank Indonesia Koperasi Tani dan Nelayan menjadi BNI Unit II
3. Bank Negara Indonesia BNI Unit III
4. Bank Umum Negara unit IV
5. Bank Tabungan Negara menjadi BNI Unit V

Berdasarkan Undang-undang no. 14 tahun 1967 dan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, BNI Unit II bidang Rural dipisahkan menjadi bank milik negara dengan nama:

1. Bank Rakyat Indonesia

Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968, BRI bertugas menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan peralatan BNI Unit II bidang Rural.

2. Bank Ekspor Import

Berdasarkan Undang-undang No. 22 tahun 1968, Bank Ekspor Import Indonesia bertugas menampung segala hak dan kewajiban serta dan kekayaan dan perlengkapan BNI Unit II bidang eksim.

Tugas dan usaha BRI diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan jalan melakukan usaha bank umum yaitu dalam hal pengumpulan dana dengan menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito serta memberikan kredit jangka pendek, menengah dan panjang, jasa pengiriman uang, pelaksanaan kliring dan lain-lain. Melihat usaha-usaha yang telah dilakukan Bank Rakyat Indonesia pada saat itu, maka BRI dikatakan sebagai tulang punggung rencana pembangunan dalam bidang perbankan.

Untuk mengenang sejarah berdirinya Bank Rakyat Indonesia, maka berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Rakyat Indonesia No. S.67-DIR/12/1982 pada tanggal 16 Desember ditetapkan sebagai hari jadi Bank

Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Visi BRI

Menjadi bank komersional terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi BRI

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada tahun 1988 dikeluarkan paket kebijaksanaan 27 Oktober yang memberikan kemudahan dalam membuka cabang suatu bank. Munculnya paket kebijaksanaan tersebut mendorong Bank Rakyat Indonesia untuk membuka cabang baru. Salah satu cabang Bank Rakyat Indonesia adalah cabang Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di jalan Brigjen Katamso No. 13-15 Yogyakarta. Yang mendasari pemilihan lokasi Bank BRI cabang Katamso ini adalah karena letaknya strategis, ada di tengah kota dan dekat dengan Bank Indonesia.

Mula-mula Bank BRI cabang Katamso ini bernama Bank Kartini yang diresmikan oleh Direksi BRI atas ijin menteri keuangan RI pada tanggal 21 April 1966. Bank Rakyat Indonesia mengalami perubahan bentuk hukumnya menjadi perusahaan perseroan (PERSERO) sesuai dengan PP No. 21 tahun 1992 tertanggal 29 April 1992 yang bertujuan supaya BRI bergerak dalam orientasi bisnis. Status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% milik pemerintah. Selanjutnya sejak tanggal 10 November 2003 BRI memasuki era baru, yaitu menjadi perusahaan publik (*go public*) yang artinya saham yang semula 100% dimiliki oleh pemerintah kemudian diperdagangkan melalui IDX (*Indonesia Stock Exchange*) agar dapat dimiliki oleh publik. Nama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tujuan didirikannya bank PT. BRI cabang Katamso sendiri adalah untuk menyediakan jasa perbankan yang cukup luas dan sangat penting peranannya dalam peningkatan pembangunan ekonomi yaitu sebagai perantara di bidang keuangan (*financial intermediary*) yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan pengusaha. Bank memberikan pelayanan tidak hanya berupa pinjaman (kredit) saja tetapi juga memberikan pelayanan lainnya seperti simpanan dan jasa bank lainnya.

B. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh sekelompok orang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka terdapat pembagian tugas yang terstruktur dalam organisasi guna tercapainya tujuan bersama. Struktur organisasi di dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk mengkoordinasi dan diharapkan dapat membantu memperlancar kegiatan dari satu bagian unit kerja ke unit kerja yang lain agar lebih efisien.

Dalam pelaksanaan kegiatannya PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta dipimpin oleh seorang Pimpinan Cabang (PINCA) yang didukung oleh bagian-bagian lainnya dalam bank. Penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab PINCA serta bagian lainnya sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang (PINCA)

Tugas dan tanggung jawab PINCA adalah:

- a. Memimpin Kantor Cabang sesuai dengan tugas pokok yang telah ditetapkan dan membina kantor cabang dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan bisnis di Kantor Cabang.
- c. Memberikan keputusan (*judgement*) yang mandiri sesuai dengan wewenangnya dalam menganalisa, mengevaluasi, merekomendasi dan memutuskan kredit.

- d. Berperan aktif dalam penetapan, pengembangan dan pelaksanaan strategi Kantor Cabang dalam meningkatkan penetrasi pasar sesuai dengan yang telah direncanakan, dianggarkan dan disetujui Kanwil.
- e. Mengamankan dan melaksanakan putusan kebijaksanaan yang dibuat oleh atasannya untuk wilayah kerjanya.
- f. Secara aktif meningkatkan kemampuan bawahan.

2. Manajer Operasional (MO)

Tugas dan tanggungjawab MO adalah mengkoordinir kegiatan operasional atau harian bank. Merupakan pejabat sementara apabila PINCA tidak ada di tempat dan berhak untuk menandatangani berkas-berkas penting.

3. *Account Officer* (AO) umum

- a. Marketing yang tujuannya adalah untuk mencari nasabah yang ingin mengajukan kredit.
- b. Menganalisa kredit atas permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah.
- c. Memeriksa legalitas usaha dengan melaksanakan pemeriksaan lapangan tentang kondisi usaha dan data-data nasabah untuk bahan analisa kredit.
- d. Menilai agunan dari nasabah, apabila agunan berupa tanah dan bangunan maka perlu dilakukan penilaian harga tanah yang dilihat dari:
 - 1) Nilai pasar wajar, yang datanya di dapat dari kelurahan, notaris terkait dan pengembang (*developer*).

- 2) Nilai likuidasi dengan ketentuan tanah tersebut diambil 80% dari Nilai Pasar Wajar.
 - e. Melakukan penagihan dan pengawasan kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai dengan kredit dilunasi.
4. AO Komersial

Tugas dan tanggung jawab AO Komersial sama dengan AO umum tetapi AO Komersial untuk melayani semua nasabah yang mengajukan kredit.
 5. AO Konsumer (Kretap)

Tugas dan tanggung jawab AO Konsumer (Kretap) sama dengan AO umum tetapi AO Konsumer (Kretap) khusus untuk nasabah kredit yang berpenghasilan tetap dan pensiunan.
 6. *Funding Officer*

Tugas dan tanggung jawab *Funding Officer* adalah untuk mencari dana masuk yaitu melalui tabungan dan deposito nasabah.
 7. Administrasi Kredit (ADK)
 - a. Melakukan pembukuan, pencatatan kredit sampai kredit dicairkan.
 - b. Melakukan kegiatan operasional sebagai pendukung (*support*) atas terlaksananya kebijakan dan prosedur kredit.
 - c. Mempersiapkan realisasi kredit yang telah mendapat putusan dari pihak yang berwenang (PINCA).

C. Bagian Personalia PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta

PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta pada saat ini memiliki karyawan berjumlah 70 orang. Untuk mengembangkan kemampuan

para staf yang ada di PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta, maka setiap tahun mengadakan pendidikan dan pelatihan, FPK (forum Peningkatan Kinerja) serta kegiatan outbond.

Tunjangan dari bank yang diberikan untuk kesejahteraan para karyawan antara lain Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan kesehatan dan bonus apabila bank mendapat laba yang lebih. Pihak bank juga memberikan *reward* kepada karyawan yang berprestasi yaitu berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

D. Ruang Lingkup Usaha PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta

Pada dasarnya kegiatan usaha PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan kegiatan usaha bank lain pada umumnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Selain kegiatan usaha tersebut PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta juga melakukan kegiatan dibidang jasa keuangan lainnya. Usaha jasa bank lainnya tersebut meliputi:

1. Usaha Pinjaman yang berbentuk:

a. Kredit Konsumtif:

1) Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Tujuan dari kredit ini adalah sebagai upaya Pemerintah untuk membantu kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah agar dapat mempunyai rumah tinggal yang sehat dan layak huni.

2) Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Manfaat KKB adalah untuk membiayai nasabah yang ingin membeli kendaraan bermotor baik baru maupun bekas.

3) Kredit Multiguna

Manfaat Kredit Multiguna adalah untuk membiayai kegiatan ibadah, biaya sekolah dan pernikahan.

4) Kredit Usaha Rakyat

Manfaat kredit usaha rakyat ini adalah untuk membiayai program dari pemerintah yang dilaksanakan perbankan yang ditunjuk oleh pemerintah. Tujuannya adalah untuk mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi, meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan, dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja, serta untuk memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.

5) Kredit untuk golongan Pegawai Tetap

Kredit ini diberikan hanya untuk para pegawai golongan tetap yang ingin mengajukan kredit dengan melampirkan SK dan slip gaji.

6) Kredit untuk golongan Pensiun

Kredit ini diberikan untuk golongan pensiun yang ingin mengajukan kredit.

7) Kredit Unit dan Cabang Pembantu

Kredit unit dilakukan oleh BRI Unit, dengan ketentuan debitur mengajukan kreditnya sebesar 100 juta. Sedangkan untuk kredit cabang pembantu diberikan kepada debitur yang mengajukan kredit di atas 100 juta sampai dengan 500 juta yang dilakukan di BRI cabang pembantu.

b. Kredit Komersial:

1) Kredit Modal Kerja (KMK)

Kredit ini bertujuan untuk membiayai tambahan modal kerja yaitu piutang dan tambahan persediaan. Jangka waktu pembayaran angsuran kreditnya antara satu sampai tiga tahun.

2) Kredit Investasi

Kredit investasi diberikan untuk pembiayaan investasi, misalnya berupa pembiayaan pembelian gedung serta renovasi tempat usaha. Jangka waktu pembayaran sampai lima tahun, pembayaran angsuran kreditnya dengan memperhitungkan angsuran pokok ditambah dengan bunga efektif.

2. Usaha Simpanan yang berbentuk:

a. Britama:

1) Tabungan britama biasa

2) Tabungan britama dollar

- b. Tabungan Simpedes
- c. Deposito:
 - 1) BRI Deposito Rupiah
 - 2) BRI Deposito Valas
- d. Tabungan Haji
- e. Giro perseorangan atau perusahaan
- f. Kliring

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya salah satu masalah yang dihadapi oleh bank adalah masalah perkreditan yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran kreditnya. Salah satu cara penyelesaiannya adalah dengan menganalisis hubungan rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit menggunakan koefisien korelasi Spearman dengan alat analisis rasio laporan keuangannya adalah *current ratio*, *acid test ratio (quick ratio)*, *total debt to equity*, *total asset to total liabilities (debt ratio)* dan *net profit margin*.

Data debitur yang diteliti adalah 9 debitur perusahaan manufaktur pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta yang namanya telah difiktifkan. Dari data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan koefisien korelasi spearman dengan bantuan program SPSS 17.

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut dalam tabel yang berisi hasil perhitungan rasio-rasio laporan keuangan debitur bidang manufaktur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta dengan keterangan berapa bulan terlambatnya pembayaran angsuran kredit.

Tabel 5.1 Rasio Debitur Bidang Manufaktur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta

Perusahaan	CR	ATR	TATL	TDE	NPM	Berapa bulan terlambatnya
PT. ABC	1,71	0,79	0,34	0,53	0,07	4
PT. DEF	5,20	1,70	0,13	0,15	0,13	0
PT. GHI	5,33	3,23	0,17	0,21	0,12	0
PT. JKL	0,73	0,42	0,54	1,18	0,10	10
PT. MNO	1,60	0,42	0,40	0,68	0,03	8
PT. PQR	6,17	2,34	0,28	0,39	0,10	1
PT. STU	1,68	1,25	0,13	0,15	0,28	0
PT. VWX	2,46	0,72	0,29	0,41	0,08	3
PT. YZ	1,63	0,72	0,20	0,25	0,08	6

Sumber: data sekunder yang diolah.

Keterangan :

CR : *Current Ratio*

ATR : *Acid Test Ratio*

TATL: *Total Asset to Total Liabilities*

TDE : *Total Debt to Equity*

NPM : *Net profit Margin*

A. Analisis Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2005: 110). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data yang terdistribusi normal memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed) >* tingkat signifikansi (α).

Dengan bantuan program SPSS 17 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		CR	ATR	DR	TDtE	NPM	keterlambatan
N		9	9	9	9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.9456	1.2878	.2756	.4389	.1100	3.56
	Std. Deviation	2.03036	.96497	.13648	.33051	.07018	3.745
Most Extreme Differences	Absolute	.284	.253	.155	.201	.277	.197
	Positive	.284	.253	.155	.201	.277	.197
	Negative	-.200	-.184	-.143	-.191	-.173	-.171
	Kolmogorov-Smirnov Z	.852	.758	.464	.604	.830	.591
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.462	.614	.983	.858	.496	.876

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output SPSS terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Asymp. Sig. >* α , sehingga data masing-masing variabel memiliki distribusi yang normal.

B. Hubungan *Current Ratio* dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi bivariate untuk mengetahui hubungan antara *current ratio* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Tabel Korelasi CR dengan Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit

			Correlations	
			CR	keterlambatan
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1.000	-.763*
		Sig. (2-tailed)	.	.017
		N	9	9
	keterlambatan	Correlation Coefficient	-.763*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	.
		N	9	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Interpretasi :

- a. Pada output korelasi angka .763 adalah angka korelasi atau nilai $r = 0,763$, angka tersebut menunjukkan korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara *current ratio* dan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta kuat.
- b. Adanya tanda – di depan angka .763 pada tampilan output menunjukkan bahwa korelasi memiliki pola negatif atau kebalikan

arah. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *current ratio*, maka semakin rendah tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit.

2. Keputusan :

Hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi antara *current ratio* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit sebesar -0.763 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,017$. Karena probabilitas $< 0,05$ hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan dan *current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit. H_a yang menyatakan bahwa *current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur dapat diterima.

C. Hubungan *Acid Test Ratio* dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi bivariate untuk mengetahui hubungan antara *acid test ratio* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Tabel Korelasi ATR dengan Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit

			Correlations	
			ATR	keterlambatan
Spearman's rho	ATR	Correlation Coefficient	1.000	-.880**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	9	9
	keterlambatan	Correlation Coefficient	-.880**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Interpretasi :

- a. Pada output korelasi angka .880 adalah angka korelasi atau nilai $r = 0,880$, angka tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara *acid test ratio* dan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamsa Yogyakarta sangat kuat.
- b. Adanya tanda – di depan angka .880 pada tampilan output menunjukkan bahwa korelasi memiliki pola negatif atau kebalikan arah. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *acid test ratio*, maka semakin rendah tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit.

2. Keputusan :

Hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi antara *acid test ratio* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit sebesar -0.880 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002$. Karena probabilitas $< 0,05$ hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan dan *acid test ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit. H_a yang menyatakan bahwa *acid test ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur dapat diterima.

D. Hubungan *Net Profit Margin* dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi bivariate untuk mengetahui hubungan antara *net profit margin* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Tabel Korelasi NPM dengan Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit

			Correlations	
			NPM	keterlambatan
Spearman's rho	NPM	Correlation Coefficient	1.000	-.744*
		Sig. (2-tailed)	.	.022
		N	9	9
	keterlambatan	Correlation Coefficient	-.744*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.022	.
		N	9	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Interpretasi :

- a. Pada output korelasi angka .744 adalah angka korelasi atau nilai $r = 0,744$, angka tersebut menunjukkan korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara *net profit margin* dan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta kuat.
- b. Adanya tanda – di depan angka .744 pada tampilan output menunjukkan bahwa korelasi memiliki pola negatif atau kebalikan

arah. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin rendah tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit.

2. Keputusan :

Hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi antara *net profit margin* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit sebesar -0.744 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,022$. Karena probabilitas $< 0,05$ hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan dan *net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit. H_0 yang menyatakan bahwa *net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur dapat diterima.

E. Hubungan *Total Debt to Equity* dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi bivariate untuk mengetahui hubungan antara *total debt to equity* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6 Tabel Korelasi TDtE dengan Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit

			Correlations	
			TDtE	keterlambatan
Spearman's rho	TDtE	Correlation Coefficient	1.000	.885**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	9	9
	keterlambatan	Correlation Coefficient	.885**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Interpretasi :

- a. Pada output korelasi angka .885 adalah angka korelasi atau nilai $r = 0,885$, angka tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara *total debt to equity* dan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta sangat kuat.
- b. Tidak adanya tanda – di depan angka .885 pada tampilan output menunjukkan bahwa korelasi memiliki pola positif atau searah. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *total debt to equity*, maka semakin tinggi tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit.

2. Keputusan :

Hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi antara *total debt to equity* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit sebesar .885 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Karena probabilitas $< 0,05$ hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan dan *total debt to equity* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit. H_a yang menyatakan bahwa *total debt to equity* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur dapat diterima.

F. Hubungan *Total Asset to Total Liabilities (Debt Ratio)* dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi bivariate untuk mengetahui hubungan antara *total asset to total liabilities (debt ratio)* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7 Tabel Korelasi DR dengan Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit

Correlations			DR	keterlambatan
Spearman's rho	DR	Correlation Coefficient	1.000	.885**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	9	9
	keterlambatan	Correlation Coefficient	.885**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Interpretasi :

- a. Pada output korelasi angka .885 adalah angka korelasi atau nilai $r = 0,885$, angka tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara *total asset to total liabilities (debt ratio)* dan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta sangat kuat.
- b. Tidak adanya tanda – di depan angka .885 pada tampilan output menunjukkan bahwa korelasi memiliki pola positif atau searah.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *total asset to total liabilities (debt ratio)*, maka semakin tinggi tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit.

2. Keputusan :

Hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi antara *total asset to total liabilities (debt ratio)* dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit sebesar .885 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Karena probabilitas $< 0,05$ hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan dan *total asset to total liabilities (debt ratio)* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit. H_a yang menyatakan bahwa *total asset to total liabilities (debt ratio)* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran debitur dapat diterima.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dilakukan terhadap 9 sampel perusahaan debitur pada tahun 2008 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta dengan menggunakan korelasi Spearman menunjukkan bahwa *current ratio*, *acid test ratio*, *total asset to total liabilities*, *total debt to equity* dan *net profit margin* secara simultan berhubungan dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit. Kemungkinan keterlambatan pembayaran angsuran kredit dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Meskipun pihak internal

(bank) telah melakukan analisis dan evaluasi kredit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan namun masih terdapat kredit bermasalah maka kemungkinan hal tersebut dapat disebabkan oleh pihak eksternal (debitur).

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya dengan membandingkan antara *current asset* dan *current liabilities*. *Current ratio* yang semakin baik berarti aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar akan segera dapat dilunasi yaitu membayar dengan kas yang tersedia dan dengan cepat dapat mencairkan aktiva lancar lainnya dalam bentuk kas, sehingga dengan cepat dapat melunasi hutang-hutangnya dan keterlambatan dalam pengembaliannya dapat dihindari.

Acid test ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid, dengan membandingkan antara *current asset* yang dikurangi *inventory* dengan *current liabilities*. *Acid test ratio* ini menunjukkan rasio yang lebih likuid dibandingkan dengan *current ratio*, karena *acid test ratio* telah dikurangi dengan persediaan sehingga dapat lebih cepat melunasi hutang-hutangnya dan keterlambatan pembayaran kredit dapat dihindari.

Net profit margin merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan atau laba bersih per volume penjualan. Dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih maka kita dapat melihat kemampuan dari perusahaan-perusahaan manufaktur

yang mengajukan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta untuk membayar hutang-hutangnya. Semakin tinggi keuntungan bersih per rupiah dari penjualan barang-barang dagangan yang telah dilakukan berarti semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh perusahaan manufaktur tersebut. Dengan dana yang semakin bertambah ini, perusahaan-perusahaan manufaktur dapat segera melunasi hutang-hutangnya dan keterlambatan pembayaran angsuran kredit dapat dihindari.

Total debt to equity merupakan rasio leverage yang mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (bank). Dengan membandingkan antara *total liabilities* dengan *total asset* maka kita dapat melihat seberapa jauh modal sendiri perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengajukan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta untuk melunasi hutang-hutangnya andaikata perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut tidak mampu membayar hutangnya. Jadi semakin tinggi *total debt to equity* berarti modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur untuk menjamin hutang-hutangnya akan semakin rendah. *Total debt to equity* yang semakin rendah kemungkinan untuk melunasi hutang-hutangnya akan segera terpenuhi karena perusahaan manufaktur tersebut mempunyai modal yang cukup untuk menjamin hutang-hutangnya sehingga kemungkinan keterlambatan pembayaran kredit pun juga semakin kecil.

Total asset to total liabilities merupakan rasio leverage atau rasio hutang yang mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Dengan membandingkan antara *total liabilities* dengan *total asset* maka kita dapat melihat seberapa jauh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengajukan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamsa Yogyakarta tersebut untuk membayar seluruh hutang-hutangnya. *Total asset to total liabilities* yang semakin tinggi menunjukkan rendahnya total aktiva yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutangnya sehingga kemungkinan pembayaran angsuran kredit tidak dapat dipenuhi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit bidang manufaktur pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta. Jadi semakin tinggi *current ratio* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur semakin rendah.
2. *Acid test ratio* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit bidang manufaktur pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta. Jadi semakin tinggi *acid test ratio* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur semakin rendah
3. *Net profit margin* berkorelasi negatif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit bidang manufaktur pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta. Jadi semakin tinggi *net profit margin* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur semakin rendah.
4. *Total debt to equity* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit bidang manufaktur pada PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta. Jadi semakin tinggi *total debt to equity* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur semakin tinggi.

5. *Total asset to total liabilities* berkorelasi positif dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit bidang manufaktur pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta. Jadi semakin tinggi *total asset to total liabilities* berarti tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur bidang manufaktur semakin tinggi pula.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai analisis hubungan rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kredit yang dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Katamso Yogyakarta, penulis menghadapi keterbatasan dalam memperoleh data mengenai analisis kolektibilitas yang berhubungan dengan proses pembayaran angsuran nasabah tiap bulannya. Semoga dengan data yang sudah penulis analisis dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan rasio laporan keuangan debitur dengan tingkat keterlambatan pembayaran angsuran kreditnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama dan masa yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel dapat bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI. Rineka Cipta.
- Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Deanta. 2009. *Excel untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Jusuf, Jopie. 2006. *Panduan Dasar untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, SE.,MM. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Munawir, S. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Rasio Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, Dian Purwani. 1997. Analisis Hubungan Rasio Laporan Keuangan Debitur dengan Tingkat Keterlambatan Pembayaran Angsuran Kredit. *Skripsi S-1*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Subagyo, Pangestu 2005. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharyadi. 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat

- Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Supranto, J. 1990. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- _____ 2009. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suyatno, Thomas. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trihendradi, C. 2008. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahana Komputer, Tim penelitian dan Pengembangan. 2006. *Seri Belajar Praktis: Menguasai SPSS 13 untuk Statistik*. Jakarta: Salemba Infotek.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Laporan Keuangan Debitur PT. ABC

PT. ABC
Neraca
Per 31 Desember 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-10-2008
A K T I V A			
K a s	33.450	58.870	58.023
B a n k	112.100	94.957	85.709
Piutang Usaha / Dagang	0	800.000	1.400.000
Persediaan Barang	1.000.000	1.000.000	1.800.000
Pembayaran dimuka	0	0	0
Akt.Lancar lainnya	0	0	0
Jumlah Aktiva Lancar	1.145.550	1.953.827	3.343.732
Tanah	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Bangunan	600.000	600.000	600.000
Mesin - mesin	0	0	0
Kendaraan	400.000	400.000	400.000
Peralatan Pabrik/Kantor	125.000	125.000	125.000
Aktiva tetap lainnya (Penyusutan)	0 (545.280)	0 (703.394)	0 (815.894)
Jumlah Aktiva tetap	2.579.720	2.421.606	2.309.106
TOTAL AKTIVA	3.725.270	4.375.433	5.652.838
P A S S I V A			
Hutang Dagang	1.000.000	1.200.000	1.700.000
Hutang Bank	0	0	0
Ht.Menengah Jt Tempo	0	0	0
Hutang Lain2	0	0	250.000
Jumlah Hutang lancar	1.000.000	1.200.000	1.950.000
Ht.Jk.Menengah	0	0	0
Ht.Jk.Panjang Bank Lain	0	0	0
Jumlah Ht.jk.panjang	0	0	0
Total seluruh hutang	1.000.000	1.200.000	1.950.000
Prive	0	0	0
Modal disetor	875.000	875.000	875.000
Laba ditahan	1.400.975	1.850.000	2.300.433
Laba tahun berjalan	449.295	450.163	527.405
Jumlah modal sendiri	2.725.270	3.175.433	3.702.838
TOTAL PASSIVA	3.725.270	4.375.433	5.652.838

PT. ABC
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir tahun 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
Penjualan bersih	5.800.000	6.870.000	7.200.000
Harga Pokok Penjualan	5.640.000	5.496.000	5.760.000
L a b a K o t o r	1.160.000	1.374.000	1.440.000
Biaya Adm.Penj. Umum	485.700	535.250	550.000
Laba Operasional	674.300	838.750	890.000
Biaya Bunga	0	0	0
Biaya Penyusutan	0	158.114	112.500
Biaya Operasional lain	35.000	40.000	18.030
Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	639.300	640.636	759.470
Penghasilan lainnya	0	0	0
Pend.sblm pajak (EBT)	639.300	640.636	759.470
P a j a k	(190.005)	(190.473)	(232.065)
Laba Bersih	449.295	450.163	527.405

Lampiran 2
Laporan Keuangan Debitur PT. DEF

PT. DEF
Neraca
Per 31 Desember 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-10-2008
A K T I V A			
K a s / Bank	1.763	3.697	5.326
Piutang Usaha / Dagang	136.250	177.250	205.750
Persediaan Barang	174.000	340.500	433.150
Pembayaran dimuka	0	0	0
Jumlah Aktiva Lancar	312.013	521.447	644.226
Tanah	125.000	125.000	125.000
Bangunan	70.000	70.000	100.000
Mesin - mesin	25.000	25.000	45.000
Kendaraan	140.000	140.000	185.000
Peralatan Pabrik/Kantor (Penyusutan)	7.500 (80.000)	14.500 (119.400)	42.500 (169.067)
Jumlah Aktiva tetap	287.500	255.100	328.933
TOTAL AKTIVA	599.513	776.547	973.159
P A S S I V A			
Hutang Dagang	9.750	10.500	1.250
Hutang Bank	0	53.722	122.703
Hutang Lain2	0	0	0
Jumlah Hutang lancar	9.750	64.222	123.953
Ht.Jk.Panjang Bank Lain	0	0	0
Total seluruh hutang	9.750	64.222	123.923
Prive	0	0	0
Modal	495.275	589.763	712.235
Laba tahun berjalan	94.488	122.562	136.882
Jumlah modal sendiri	589.763	712.325	849.207
TOTAL PASSIVA	599.513	776.547	849.207

PT. DEF
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir tahun 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-10-2008
Penjualan bersih	765.000	996.000	1.085.500
Harga Pokok Penjualan	612.000	796.800	841.263
L a b a K o t o r P e n j u a l a n	153.000	199.200	244.338
Biaya Penjualan	24.863	32.370	35.279
Biaya Adm.Penj. Umum	13.388	17.430	18.996
Laba Operasional	114.750	149.400	189.963
Biaya Bunga	0	222	13.069
Biaya Penyusutan	38.000	39.400	49.667
Pendapatan lainnya	30.000	30.000	30.000
Pend.sblm pajak (EBT)	106.750	139.778	156.627
P a j a k	(12.263)	(17.217)	(19.744)
Laba Bersih	94.488	122.563	136.882

Lampiran 3
Laporan Keuangan Debitur PT. GHI

PT. GHI
Neraca
Per 31 Desember 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-10-2008
A K T I V A			
K a s / Bank	4.031	6.393	6.421
Piutang Usaha / Dagang	515.150	610.500	685.550
Persediaan Barang	302.000	405.350	492.250
Pembayaran dimuka	95.000	74.000	67.500
Akt.Lancar lainnya	0	0	0
Jumlah Aktiva Lancar	916.181	1.096.243	1.251.721
Tanah	250.000	250.000	250.000
Bangunan	100.000	100.000	100.000
Mesin - mesin	5.000	5.000	5.000
Kendaraan	85.000	85.000	85.000
Peralatan Pabrik/Kantor	10.000	10.000	10.000
Aktiva tetap lainnya	0	0	0
(Penyusutan)	(279.750)	(309.750)	(332.250)
Jumlah Aktiva tetap	170.250	140.250	117.250
TOTAL AKTIVA	1.086.431	1.236.493	1.369.471
P A S S I V A			
Hutang Dagang	15.500	8.750	5.500
Hutang Bank	229.450	233.643	229.450
Hutang Lainnya	0	0	0
Jumlah Hutang lancar	244.950	242.393	234.950
Ht.Jk.Menengah	0	0	0
Ht.Jk.Panjang Bank Lain	0	0	0
Jumlah Ht.jk.panjang	0	0	0
Total seluruh hutang	244.950	242.393	234.950
Prive	0	0	0
Modal disetor	0	0	0
Laba ditahan	711.769	841.481	994.100
Laba tahun berjalan	129.712	152.619	140.421
Jumlah modal sendiri	841.481	994.100	1.134.521
TOTAL PASSIVA	1.086.431	1.236.493	1.369.471

PT. GHI
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir tahun 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
Penjualan bersih	1.217.333	1.395.500	1.200.750
Harga Pokok Penjualan	1.000.666	1.155.750	990.500
L a b a K o t o r	216.667	239.750	210.250
Biaya Adm.Penj. Umum	27.200	27.200	20.400
Laba Operasional	189.467	212.550	189.850
Biaya Bunga	36.864	32.999	27.648
Biaya Penyusutan	30.000	30.000	22.500
Biaya Operasional lain	0	0	0
Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	122.603	149.551	139.702
Penghasilan lainnya	30.000	30.000	25.500
Pend.sblm pajak (EBT)	152.603	179.551	165.202
P a j a k	(22.890)	(26.933)	(24.780)
Laba Bersih	129.713	152.618	162.922

Lampiran 4
Laporan Keuangan Debitur PT. JKL

PT. JKL
Neraca
Per 31 Desember 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-10-2008
A K T I V A			
K a s	4.500	4.500	35.560
B a n k	0	0	0
Piutang Usaha / Dagang	356.447	391.982	315.187
Persediaan Barang	193.000	273.790	265.840
Pembayaran dimuka	0	0	14.000
Akt.Lancar lainnya	0	0	0
Jumlah Aktiva Lancar	553.947	670.272	630.587
Tanah	400.000	400.000	400.000
Bangunan	150.000	400.000	1.100.000
Mesin - mesin	25.000	25.000	55.000
Kendaraan	417.984	417.984	417.984
Peralatan Pabrik/Kantor	10.000	10.000	10.000
Aktiva tetap lainnya	0	0	0
(Penyusutan)	(20.000)	(45.000)	(90.000)
Jumlah Aktiva tetap	982.984	1.207.984	1.892.984
TOTAL AKTIVA	1.536.931	1.878.256	2.523.571
P A S S I V A			
Hutang Dagang	24.552	22.320	131.396
Hutang Bank	500.000	620.000	733.673
Ht.Menengah Jt Tempo	0	0	0
Hutang Lain2 (keluarga)	0	0	0
Jumlah Hutang lancar	524.552	642.320	865.069
Ht.Jk.Menengah	101.436	96.605	500.000
Ht.Jk.Panjang Bank Lain	0	0	0
Jumlah Ht.jk.panjang	101.436	96.605	500.000
Total seluruh hutang	625.988	738.925	1.365.069
Prive	0	0	0
Modal disetor	778.725	910.943	702.496
Laba ditahan	0	0	0
Laba tahun berjalan	132.218	228.387	456.006
Jumlah modal sendiri	910.943	1.139.331	1.158.502
TOTAL PASSIVA	1.536.931	1.878.256	2.523.571

PT. JKL
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir tahun 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
Penjualan bersih	2.734.864	4.207.483	4.392.762
Harga Pokok Penjualan	1.743.768	2.682.720	2.305.944
L a b a K o t o r	991.096	1.524.763	2.086.818
Biaya Adm.Penj. Umum	302.764	465.790	477.856
Laba Operasional	688.332	1.058.973	1.608.962
Biaya Bunga	80.000	99.200	71.268
Biaya Penyusutan	20.000	25.000	45.000
Biaya Operasional lain	424.449	633.506	866.257
Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	163.884	301.267	626.437
Penghasilan lainnya	0	0	0
Pend.sblm pajak (EBT)	163.884	301.267	626.437
P a j a k	(31.666)	(72.880)	(170.431)
Laba Bersih	132.218	228.387	456.006

Lampiran 5
Laporan Keuangan Debitur PT. MNO

PT. MNO
Neraca
Per 31 Desember 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-10-2008
A K T I V A			
K a s	3.600	6.448	9.569
B a n k	8.369	8.728	14.475
Piutang Usaha / Dagang	63.250	86.000	83.000
Persediaan Barang	196.750	253.000	297.000
Pembayaran dimuka	0	0	0
Akt.Lancar lainnya	0	0	0
Jumlah Aktiva Lancar	271.969	354.176	404.044
Tanah	100.000	100.000	100.000
Bangunan	80.000	80.000	80.000
Mesin - mesin	0	0	0
Kendaraan	100.000	100.000	100.000
Peralatan Pabrik/Kantor	0	0	0
Aktiva tetap lainnya	0	0	0
(Penyusutan)	(20.000)	(40.000)	(60.000)
Jumlah Aktiva tetap	260.000	240.000	220.000
TOTAL AKTIVA	531.969	594.176	624.044
P A S S I V A			
Hutang Dagang	24.000	22.700	15.000
Hutang Bank	250.000	250.000	237.000
Ht.Menengah Jt Tempo	0	0	0
Hutang Lain2 (keluarga)	0	0	0
Jumlah Hutang lancar	274.000	272.700	252.000
Ht.Jk.Menengah	0	0	0
Ht.Jk.Panjang Bank Lain	0	0	0
Jumlah Ht.jk.panjang	0	0	0
Total seluruh hutang	274.000	272.700	252.000
Prive	0	0	0
Modal disetor	200.000	257.969	321.476
Laba ditahan	0	0	0
Laba tahun berjalan	57.969	63.507	50.568
Jumlah modal sendiri	257.969	321.476	372.044
TOTAL PASSIVA	531.969	594.176	624.044

PT. MNO
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir tahun 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-10-2008
Penjualan bersih	1.650.492	1.737.360	1.524.000
Harga Pokok Penjualan	1.485.442,8	1.563.624	1.371.600
Upah Buruh	16.504,92	17.373,6	15.240
L a b a K o t o r	148.544,28	156.362,4	137.160
Biaya Adm.Penj. Umum	24.757,38	26.060,4	30.480
Laba Operasional	123.786,9	130.302	106.680
Biaya Bunga	40.000	40.000	31.600
Biaya Penyusutan	20.000	20.000	20.000
Biaya Operasional lain	0	0	0
Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	63.786,9	70.302	55.080
Penghasilan lainnya	0	0	0
Pend.sblm pajak (EBT)	63.786,9	70.302	55.080
P a j a k	(5.818)	(6.795)	(4.512)
Laba Bersih	57.968,9	6.3507	50.568

Lampiran 6
Laporan Keuangan Debitur PT. PQR

PT. PQR
Neraca
Per 31 Desember 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-10-2008
A K T I V A			
K a s / Bank	52.144	82.754	198.481
Piutang Usaha / Dagang	1.240.000	1.854.900	2.135.000
Persediaan Barang	2.695.000	3.110.379	3.809.167
Pembayaran dimuka	0	200.000	0
Akt.Lancar lainnya	0	0	0
Jumlah Aktiva Lancar	3.987.144	5.248.033	6.142.648
Tanah	700.000	700.000	700.000
Bangunan	277.000	277.000	1.501.936
Mesin - mesin	75.000	75.000	75.000
Kendaraan	150.000	150.000	150.000
Peralatan Pabrik/Kantor	0	0	0
Aktiva tetap lainnya	0	0	0
(Penyusutan)	(407.500)	(515.000)	(639.061)
Jumlah Aktiva tetap	794.500	687.000	1.787.875
TOTAL AKTIVA	4.781.644	5.935.033	7.930.523
P A S S I V A			
Hutang Dagang	0	0	0
Hutang Bank	1.140.078	1.248.587	995.431
Ht.Menengah Jt Tempo	0	0	0
Hutang Lain2 (keluarga)	0	0	0
Jumlah Hutang lancar	1.140.078	1.248.587	995.431
Ht.Jk.Menengah	0	0	0
Ht.Jk.Panjang Bank Lain	0	0	1.224.935
Jumlah Ht.jk.panjang	0	0	1.224.935
Total seluruh hutang	1.140.078	1.248.587	2.220.366
Prive	(150.000)	0	0
Modal disetor	150.000	150.000	150.000
Laba ditahan	2.825.297	3.491.566	4.536.446
Laba tahun berjalan	816.269	1.044.880	1.023.711
Jumlah modal sendiri	3.641.566	4.686.446	5.710.157
TOTAL PASSIVA	4.781.644	5.935.033	7.930.523

PT. PQR
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir tahun 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
Penjualan bersih	9.072.900	10.887.480	10.479.199,5
Harga Pokok Penjualan	7.258.320	8.709.984	8.383.359,6
L a b a K o t o r	1.814.580	2.177.496	2.095.839,9
Biaya Adm.Penj. Umum	453.645	414.813	419.167,98
Laba Operasional	1.360.935	1.762.683	1.676.671,92
Biaya Bunga	49.560	170.309	115.167
Biaya Penyusutan	107.500	107.500	124.061
Biaya Operasional lain	0	0	0
Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	1.203.875	1.484.874	1.437.443,92
Penghasilan lainnya	0	0	0
Pend.sblm pajak (EBT)	1.203.875	1.484.874	1.437.443,92
P a j a k	(387.606)	(439.994)	(413.733)
Laba Bersih	816.269	1.044.880	1.023.710,92

Lampiran 7
Laporan Keuangan Debitur PT. STU

PT. STU
Neraca
Per 31 Desember 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-10-2008
A K T I V A			
K a s	3.600	6.400	9.231
B a n k	8031	8.390	11.856
Piutang Usaha / Dagang	24.000	27.000	29.000
Persediaan Barang	7.000	12.000	17.000
Pembayaran dimuka	0	0	0
Akt.Lancar lainnya	0	0	0
Jumlah Aktiva Lancar	42.631	53.790	67.087
Tanah	50.000	95.000	99.750
Bangunan	50.000	50.000	80.000
Mesin - mesin	0	0	0
Kendaraan	80.000	80.000	95.000
Peralatan Pabrik/Kantor	0	0	0
Aktiva tetap lainnya	0	0	0
(Penyusutan)	(15.000)	(30.000)	(39.583)
Jumlah Aktiva tetap	165.000	195.000	235.167
TOTAL AKTIVA	207.631	248.790	302.254
P A S S I V A			
Hutang Dagang	24.000	22.700	15.000
Hutang Bank	0	0	25.000
Ht.Menengah Jt Tempo	0	0	0
Hutang Lain2 (keluarga)	0	0	0
Jumlah Hutang lancar	24.000	22.700	40.000
Ht.Jk.Menengah	0	0	0
Ht.Jk.Panjang Bank Lain	0	0	0
Jumlah Ht.jk.panjang	0	0	0
Total seluruh hutang	24.000	22.700	40.000
Prive	(24.000)	(24.000)	(10.000)
Modal disetor	150.000	183.631	226.090
Laba ditahan	0	0	0
Laba tahun berjalan	57.631	66.459	46.164
Jumlah modal sendiri	183.631	226.090	262.254
TOTAL PASSIVA	207.631	248.790	302.254

PT. STU
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir tahun 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
Penjualan bersih	234.000	265.000	165.000
Harga Pokok Penjualan	152.100	172.250	100.650
L a b a K o t o r	81.900	92.750	64.350
Biaya Adm.Penj. Umum	3.510	3.975	3.300
Laba Operasional	78.390	88.775	61.050
Biaya Bunga	0	0	1.562,5
Biaya Penyusutan	15.000	15.000	9.583,33
Biaya Operasional lain	0	0	0
Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	63.390	73.775	49.904,17
Penghasilan lainnya	0	0	0
Pend.sblm pajak (EBT)	63.390	73.775	49.904,17
P a j a k	(5.759)	(7.316)	(3.740)
Laba Bersih	57.631	66.459	46.164,17

Lampiran 8
Laporan Keuangan Debitur PT. VWX

PT. VWX
Neraca
Per 31 Desember 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-10-2008
A K T I V A			
K a s	8.155	15.809	19.104
B a n k	0	0	0
Piutang Usaha / Dagang	125.000	150.000	155.000
Persediaan Barang	365.000	400.000	425.000
Pembayaran dimuka	8.000	0	0
Akt.Lancar lainnya	0	0	0
Jumlah Aktiva Lancar	506.155	565.809	599.104
Tanah	200.000	200.000	200.000
Bangunan	50.000	50.000	50.000
Mesin - mesin	0	0	0
Kendaraan	25.000	25.000	25.000
Peralatan Pabrik/Kantor	2.000	2.000	2.000
Aktiva tetap lainnya	0	0	0
(Penyusutan)	(31.600)	(39.500)	(45.425)
Jumlah Aktiva tetap	245.400	237.500	231.575
TOTAL AKTIVA	751.555	803.309	830.679
P A S S I V A			
Hutang Dagang	0	22.622	10.000
Hutang Bank	237.646	232.441	233.432
Ht.Menengah Jt Tempo	0	0	0
Hutang Lain2 (keluarga)	0	0	0
Jumlah Hutang lancar	237.646	255.063	243.432
Ht.Jk.Menengah	0	0	0
Ht.Jk.Panjang Bank Lain	0	0	0
Jumlah Ht.jk.panjang	0	0	0
Total seluruh hutang	237.646	255.063	243.432
Prive	(50.000)	(25.000)	(15.000)
Modal disetor	527.182	513.909	548.246
Laba ditahan	0	0	0
Laba tahun berjalan	36.727	59.337	54.000
Jumlah modal sendiri	513.909	548.246	587.246,5
TOTAL PASSIVA	751.555	803.309	830.678,5

PT. VWX
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir tahun 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
Penjualan bersih	550.000	866.666,67	693.333,33
Harga Pokok Penjualan	440.000	693.333,34	554.666,66
L a b a K o t o r	110.000	173.333,33	138.666,67
Biaya Adm.Penj. Umum	33.000	52.000	41.600
Laba Operasional	77.000	121.333,33	97.066,67
Biaya Bunga	20.892	33.036	22.024
Biaya Penyusutan	7.900	7.900	5.925
Biaya Operasional lain	5.000	15.000	10.000
Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	43.208	65.397,33	59.117,67
Penghasilan lainnya	0	0	0
Pend.sblm pajak (EBT)	43.208	65.397,33	59.117,67
P a j a k	(6.481)	(6.060)	(5.118)
Laba Bersih	36.727	59.337,33	53.999,67

Lampiran 9
Laporan Keuangan Debitur PT. YZ

PT. YZ
Neraca
Per 31 Desember 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-10-2008
A K T I V A			
K a s	4.000	6.000	8.000
B a n k	4.000	3.000	4.000
Piutang Usaha / Dagang	65.000	80.000	100.000
Persediaan Barang	85.000	105.000	140.000
Pembayaran dimuka	0	0	0
Akt.Lancar lainnya	0	0	0
Jumlah Aktiva Lancar	158.000	194.000	252.000
Tanah dan Bangunan	435.500	460.500	460.500
Mesin - mesin	10.000	10.000	10.000
Kendaraan	20.000	20.000	20.000
Peralatan Pabrik/Kantor	25.000	25.000	25.000
(Penyusutan)	(10.000)	(20.000)	(30.000)
Jumlah Aktiva tetap	500.500	520.500	520.500
TOTAL AKTIVA	658.500	714.500	772.500
P A S S I V A			
Hutang Dagang	16.000	22.000	30.000
Hutang Bank	50.000	90.000	100.000
Ht.Kendaraan Jt Tempo	-	-	-
Hutang Lain2	12.000	15.000	25.000
Jumlah Hutang lancar	78.000	127.000	155.000
Ht.Jk.Panjang	-	-	1
Ht.Jk.Panjang Kendaraan	-	-	1
Jumlah Ht.jk.panjang	-	-	2
Total seluruh hutang	78.000	127.000	155.002
Prive	-	-	-
Modal disetor	526.320	523.240	557.498
Laba ditahan	-	-	-
Laba tahun berjalan	54.180	64.260	60.000
Jumlah modal sendiri	580.500	587.500	617.498
TOTAL PASSIVA	658.500	714.500	772.500

PT. YZ
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir tahun 2006, 2007 dan 2008

Rp.000,-

KETERANGAN	Periode		
	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
Penjualan bersih	660.000	780.000	750.000
Harga Pokok Penjualan	561.000	663.000	637.500
L a b a K o t o r	99.000	117.000	112.500
Biaya Adm.Penj. Umum	26.400	31.200	30.000
Laba Operasional	72.600	85.800	82.500
Biaya Bunga	8.400	14.400	15.000
Biaya Penyusutan	10.000	10.000	10.000
Biaya Operasional lain	18.000	20.000	20.833
Penghasilan lainnya	24.000	30.000	30.000
Pend.sblm pajak (EBT)	60.200	71.400	66.667
P a j a k	(6.020)	(7.140)	(6.667)
Laba Bersih	54.180	64.260	60.000

(Sumber data: PT. BRI Cabang Katamso)

Lampiran 10
Perhitungan CR Tahun 2008

No	Perush	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
		(jutaan Rupiah)		
1	ABC	3.343.732	1.950.000	1,71
2	DEF	644.226	123.953	5,20
3	GHI	1.251.721	234.950	5,33
4	JKL	630.587	865.069	0,73
5	MNO	404.044	252.000	1,60
6	PQR	6.142.648	995.431	6,17
7	STU	67.087	40.000	1,68
8	VWX	599.104	243.432	2,46
9	YZ	252.000	155.000	1,63

Lampiran 11
Perhitungan ATR Tahun 2008

No	Perush	AL - Persediaan	Hutang Lancar	ATR
		(jutaan Rupiah)		
1	ABC	1.543.732	1.950.000	0,79
2	DEF	211.076	123.953	1,70
3	GHI	759.471	234.950	3,23
4	JKL	364.747	865.069	1,68
5	MNO	107.044	252.000	0,42
6	PQR	2.333.481	995.431	2,34
7	STU	50.087	40.000	1,25
8	VWX	174.104	243.432	0,72
9	YZ	112.000	155.000	0,72

Lampiran 12
Perhitungan TATL Tahun 2008

No	Perush	Total Hutang	Total Aktiva	TATL
		(jutaan Rupiah)		
1	ABC	1.950.000	5.652.838	0,34
2	DEF	123.953	973.159.000	0,13
3	GHI	234.950	1.369.471.000	0,17
4	JKL	1.365.069	2.523.571.000	0,54
5	MNO	252.000	624.044	0,40
6	PQR	2.220.366	7.930.523	0,28
7	STU	40.000	302.254	0,13
8	VWX	243.432	830.679	0,29
9	YZ	155.000	772.500	0,20

Lampiran 13
Perhitungan TDE Tahun 2008

No	Perush	Total Hutang	Modal Sendiri	TDE
		(jutaan Rupiah)		
1	ABC	1.950.000	3.702.838	0,53
2	DEF	123.953	849.207	0,15
3	GHI	234.950	1.134.521	0,21
4	JKL	1.365.069	1.158.502	1,18
5	MNO	252.000	372.044	0,68
6	PQR	2.220.366	5.710.157	0,39
7	STU	40.000	262.254	0,15
8	VWX	243.432	587.246,5	0,41
9	YZ	155.000	617.498	0,25

Lampiran 14
Perhitungan NPM Tahun 2008

No	Perush	Laba Bersih setelah pajak	Penjualan	NPM
		(jutaan Rupiah)		
1	ABC	527.405	7.200.000	0,07
2	DEF	136.882.000	1.085.500.000	0,13
3	GHI	140.422.000	1.200.750.000	0,12
4	JKL	456.006.000	4.392.762.000	0,10
5	MNO	63.507	1.737.360	0,03
6	PQR	1.023.710,92	10.479.200	0,10
7	STU	46.164,17	165.000	0,28
8	VWX	53.999,67	693.333,33	0,08
9	YZ	60.000	750.000	0,08

(Sumber data: data sekunder yang diolah.)

Yogyakarta, Juni 2009

Lampiran : -
Perihal : Permohon Pinjaman Baru

Kepada
Yth. Pemimpin Cabang
Bank Rakyat Indonesia
Yogyakarta KATAMSO
di
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Mr. XXX
Alamat : Jl. Magelang
No.Telephone : 0274-
Pekerjaan : Mini Market
Permohonan : Rp500,000,000

Bersama ini saya mengajukan permohonan untuk mendapatkan fasilitas Pinjaman kredit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Yogyakarta Katamso sebesar Rp.500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah). Dimana Pinjaman tersebut akan saya gunakan untuk tambahan modal kerja.

Demikian permohonan kami, atas persetujuan Kantor Cabang BRI Yogyakarta Katamso, kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Pemohon Kredit

Mr. XXX